

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Purse Seine di
Pulau Puteanging Kabupaten Barru Sulawesi Selatan**

*Feasibility Analysis Of Fishing Business Using Purse Seine Gear On Puteanging Island,
Barru Regency, South Sulawesi*

Sultan Alam^{1*}, Widodo Basuki², Salman³,

^{1,2,3} Penangkapan Ikan, Teknologi Kemaritiman, dan Politani Pangkep

*Korespondensi: sultanalam81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Mei hingga Nopember 2025 yang berlokasi di Pulau Puteanging Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan data penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis finansial usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kapal purse seine 19 GT dan 24 GT di Pulau Puteanging memenuhi persyaratan dan layak untuk dilanjutkan. Hasil perhitungan total investasi kapal purse seine 19 GT dan 24 GT adalah Rp. 1.031.400.000,- dan Rp. 1.344.000.000,- sedangkan hasil perhitungan kelayakan usaha kedua kapal tersebut adalah R/C ratio kapal 19 GT adalah 1.30 dan kapal 24 GT 1.34; Payback periode 3,40 tahun dan 3.50 tahun; Return of Investment 29.7 % dan 28.5 %

Kata kunci : Purse seine, kelayakan usaha Pulau Puteanging

Abstract

This research was conducted from May to November 2025 on Puteanging Island, Lasitae Village, Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi Province. The study employed a survey method by collecting samples from one population using questionnaires as the data collection instrument. Data were analyzed using descriptive analysis and business financial analysis. The results indicate that the purse seine vessel operations of 19 GT and 24 GT on Puteanging Island meet the requirements and are feasible to continue. The total investment calculation for the 19 GT and 24 GT purse seine vessels amounted to IDR 1,030,600,000 and IDR 1,344,000,000, respectively. The business feasibility analysis for both vessels yielded the following results: R/C ratio of 1.30 for the 19 GT vessel and 1.34 for the 24 GT vessel; payback period of 3.40 years and 3.50 years; and Return on Investment (ROI) of 29.7 % and 28.5%, respectively.

Keywords: Purse seine, business feasibility, Puteanging Island

PENDAHULUAN

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten terletak di pantai barat Provinsi Sulawesi yang wilayahnya berhadapan dengan Selat Makassar sehingga sangat berpotensi dalam bidang perikanan. Wilayah pesisir dan lautan di Kabupaten Barru memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber mata pencarian bagi penduduk. Menurut (Badan Statistik Kabupaten Barru, 2024) jumlah pulau yang di Kabupaten Barru sebanyak 20 pulau, salah satu pulau yang memiliki mata pencarian sebagai nelayan yaitu Pulau Pituangin.

Purse seine atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang tergolong dalam kelompok jaring lingkaran (encircling nets) yang dilengkapi tali kerut (*purse line*) di bagian bawahnya. Menurut Sudirman dan Mallawa (2012), alat ini dirancang untuk menangkap ikan pelagis yang bergerombol dengan cara melingkarkan jaring pada gerombolan ikan tersebut

Salah satu metode penangkapan ikan yang banyak digunakan oleh nelayan setempat adalah dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*. *Purse seine* di Pulau Puteanging Kabupaten Barru memiliki ukuran kapal operasional, dari ukuran (19 GT) sampai (30 GT).

Menurut Akbar (2011), analisis kelayakan usaha sangat penting untuk mengetahui efisiensi penggunaan alat tangkap *purse seine* dalam kegiatan penangkapan ikan. Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai kelayakan usaha adalah Net Present Value (NPV), Benefit-Cost Ratio (BCR), dan Internal Rate of Return (IRR).

Primyastanto (2012) menambahkan bahwa usaha perikanan tangkap memberikan multiplier effect bagi perekonomian lokal melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan industri pengolahan hasil perikanan. Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha *purse seine* tidak hanya penting bagi pelaku usaha tetapi juga bagi pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Hendrik (2013) menyatakan bahwa studi kelayakan usaha perikanan tangkap harus mempertimbangkan aspek teknis, manajemen, finansial, sosial, dan lingkungan. Pada aspek finansial, parameter kelayakan usaha yang umum digunakan adalah NPV, BCR, IRR, dan Payback Period (PBP). Suatu usaha dinyatakan layak jika nilai $NPV > 0$, $BCR > 1$, $IRR > \text{discount rate}$, dan $PBP < \text{umur proyek}$.

Hariski (2014) juga menegaskan bahwa usaha perikanan tangkap dengan *purse seine* dapat memberikan hasil yang maksimal apabila dikelola secara optimal. Menurutnya, faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan usaha *purse seine* antara lain modal investasi, biaya operasional, produksi hasil tangkapan, harga jual ikan, dan jumlah trip penangkapan.

Setiap kategori kapal memiliki kebutuhan investasi, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, serta jangkauan daerah penangkapan yang berbeda-beda. *Purse seine* di Kabupaten Barru khususnya di Pulau Puteanging belum banyak tersedia kajian komprehensif yang mengevaluasi kelayakan usaha berdasarkan ukuran kapal. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis kelayakan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine*.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung total investasi usaha penangkapan dengan alat tangkap *purse seine* berukuran kapal 19 GT dan 24 GT di Pulau Puteanging, dan menganalisis kelayakan usaha secara finansial menggunakan pendekatan analisis keuntungan, analisis imbang penerimaan dan biaya (Revenue-Cost Ratio), analisis *Pay Back Periode* (PP), analisis *return of investmen* (ROI).

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Nopember 2025 yang berlokasi di Pulau Puteanging Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun letak geografis Pulau Puteanging pada koordinat $4^{\circ} 29' 14''$ LS dan $119^{\circ} 34' 16''$ BT, dapat dilihat pada Gambar 1 (BPS Barru, 2024).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan pengamatan dan observasi secara langsung di lapangan. Menurut (Umar, 2000). penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan nelayan pemilik dan ABK kapal *Purse Seine* berukuran 19 dan 24 GT di Pulau Puteanging.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai sesuatu yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan unit penangkapan *purse seine*. Sedangkan analisis kelayakan finansial meliputi analisis usaha, analisis keuntungan, analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (*Revenue-Cost Ratio*), analisis *pay back periode* (PP), analisis *return of investmen* (ROI)

- **Analisis Usaha**

Menurut Sugiarto *et al.*, 2002, komponen yang digunakan untuk melakukan analisis usaha meliputi biaya produksi, penerimaan usaha, dan pendapatan yang diperoleh dari usaha perikanan. Analisis usaha terdiri atas analisis imbalan penerimaan dan biaya, analisis *payback period* (PP) dan analisis *return of investmen* (ROI).

- **Analisis Keuntungan**

Analisi keuntungan bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan. Pendapatan usaha dalam pengembangan perikanan tangkap menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dengan Kriteria Usaha :

TR > TC : Usaha Menguntungkan

TR < TC : Usaha Rugi

TR = TC : Usaha pada Titik Kesimbangan (Titik Impas)

- **Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (Revenue-Cost Ratio)**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Rumus yang digunakan menghitung R/C yaitu :

$$R/C = TR/TC$$

Dengan Kriteria :

R/C > 1; Usaha Menguntungkan

R/C < 1; Usaha Rugi

R/C = 1; Usaha Impas

- **Analisis Payback Period (PP)**

Menurut Umar (2000), *Payback Period* (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. *Payback period* sebagai ratio antara pengeluaran investasi dengan keuntungannya yang hasilnya dengan satuan waktu. Perhitungan PP dilakukan dengan rumus :

$$PP = \text{Investasi} / \text{Keuntungan} \times 1 \text{ tahun}$$

- **Analisis Return of Investment (ROI)**

Return of invetsment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih . Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah :

$$ROI = \text{Keuntungan} / \text{Investasi} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Puteanging merupakan salah satu pulau kecil yang berada di wilayah administratif Desa Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Pulau ini terletak di perairan Selat Makassar dan termasuk gugusan pulau-pulau kecil yang dimiliki Kabupaten Barru. Secara geografis Pulau Puteanging terletak pada 4°29'14" Lintang Selatan dan 119°34'16" Bujur Timur.

Diskripsi Unit Penangkapan *Purse Seine*

Secara umum, unit penangkapan *Purse Seine* di Pulau Puteanging terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Kapal *Purse Seine* memiliki 19 GT dan 24 GT
2. Alat Tangkap *Purse Seine*
 - ❖ Jaring *purse seine* memiliki panjang sekitar 300–900 meter, kedalaman 40–60 meter dengan *mesh size* jarring 2 inchi
 - ❖ Bagian utama jaring meliputi: sayap, badan, kantong, pelampung, pemberat, serta cincin untuk menarik tali kerut (*purse line*).
 - ❖ Material jaring umumnya menggunakan *nylon multifilament* yang tahan terhadap arus laut dan gesekan.
3. Anak Buah Kapal (ABK)
 - ❖ Jumlah awak kapal berkisar 13–25 orang, tergantung ukuran kapal dan jaring.
 - ❖ Setiap ABK memiliki tugas khusus, mulai dari mengoperasikan mesin, menyusun jaring, hingga menarik tali kerut.
 - ❖ Kerjasama tim menjadi faktor penentu keberhasilan operasi, mengingat *purse seine* memerlukan tenaga kolektif dalam pengoperasiannya.

Adapun peralatan bantu operasi kapal *purse seine* yaitu alat navigasi sederhana seperti kompas, GPS, dan *fish finder* mulai digunakan oleh sebagian nelayan untuk meningkatkan efisiensi operasi.

Analisis Finansial Purse Seine Kapal 19 GT dan 24 GT

1. Biaya Investasi

Investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan untuk melakukan usaha. Nugraha (2014) jumlah investasi yang ditanamkan oleh nelayan pemilik disesuaikan biaya yang diperlukan untuk usaha yang dijalankan.

Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh kapal *purse seine* ukuran 24 GT lebih besar, hal ini disebabkan karena ukuran kapal dan alat tangkap yang digunakan lebih besar dari pada kapal *purse seine* dengan ukuran 19 GT. Adapun biaya investasi untuk kapal *purse seine* 19 GT sebesar Rp. 1.030.600.000,- dan kapal 24 GT sebesar Rp. 1.344.000.000,-. Rincian biaya investasi kapal *purse seine* 19 GT dan 24 GT yang dioperasikan di Pulau Puteangng dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Komponen Investasi Kapal Ukuran 19 GT dan 24 GT di Pulau Puteangng

Jenis Investasi	Kapal 19 GT (Rp)	Kapal 24 GT (Rp)
Kapal	700.000.000,-	850.000.000,-
Alat Tangkap	200.000.000,-	350.000.000,-
Mesin Induk	100.000.000,-	110.000.000,-
Mesin Gardan	10.000.000,-	14.000.000,-
Mesin Lampu	10.000.000,-	9.500.000,-
Fish Finder dan Alat Komunikasi	8.000.000,-	8.000.000,-
Life Jacket	2.600.000,-	3.400.000,-
Total Investasi	1.030.600.000,-	1.344.000.000,-

2. Biaya Tetap

Komponen biaya tetap (fixed cost) pada usaha perikanan *purse seine* adalah seluruh biaya yang tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas penangkapan dilakukan lebih banyak atau lebih sedikit. Biaya ini harus tetap dibayar oleh pemilik kapal dalam periode tertentu, baik kapal beroperasi maupun tidak. Komponen biaya tetap untuk usaha perikanan *purse seine* di Pulau Puteangng terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan untuk kapal, alat tangkap, mesin, alat navigasi dan komunikasi, alat keselamatan. Penangkapan ikan di Pulau Puteangng dilakukan sepanjang tahun. Dalam satu bulan kapal *purse seine* ukuran 19 GT dan 24 GT melakukan operasi penangkapan ikan umunya 20 hari. Besarnya biaya tetap kapal *purse seine* berukuran 19 GT dalam jangka waktu setahun sebesar Rp. 142.225.000,- sedangkan untuk kapal *purse seine* berukuran 24 GT sebesar Rp. 145.593.000,-. Rincian dari komponen biaya tetap tersebut untuk jangka waktu satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Komponen Biaya Tetap Kapal Ukuran 19 GT dan 24 GT

Jenis Biaya Tetap	Kapal 19 GT (Rp)	Kapal 20 GT (Rp)
Biaya Penyusutan Kapal	35.000.000,-	42.500.000,-
Biaya Penyusutan Alat Tangkap	25.000.000,-	50.000.000,-
Biaya Penyusutan Mesin Induk	12.500.000,-	11.000.000,-
Biaya Penyusutan Mesin Gardan	1.250.000,-	1.400.000,-
Biaya Penyusutan Mesin Lampu	1.250.000,-	950.000,-
Biaya Penyusutan Fish Finder dan Alat Komunikasi	1.000.000,-	800.000,-

Biaya Penyusutan Alat Keselamatan	425.000,-	325.000,-
Biaya Pemeliharaan Kapal	15.000.000,-	20.000.000,-
Biaya Pemeliharaan Alat Tangkap	5.000.000,-	5.000.000,-
Biaya Pemeliharaan Mesin Induk	5.400.000,-	10.206.000,-
Biaya Pemeliharaan Mesin Gardan	2.700.000,-	1.206.000,-
Biaya Pemeliharaan Mesin Lampu	2.700.000,-	1.206.000,-
Total Biaya Tetap	142.225.000,-	145.593.000,-

3. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (Variable cost) adalah biaya yang hanya dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada saat kegiatan operasi berlangsung meliputi biaya bahan bakar, perbekalan makanan, es, air bersih dan retribusi. Perbedaan usaha kapal 19 GT dengan 24 GT terlihat dari sarana dan prasarana penangkapan seperti penggunaan bahan bakar, perbekalan dan es yang digunakan. Kapal 24 GT melaut dengan jumlah ABK antara 16-20 orang sedangkan Kapal 19 GT jumlah ABK antara 13-15 orang. Tingginya biaya melaut ini disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan pada setiap trip penangkapan. Mahalnya biaya operasional melaut dapat diimbangi dengan hasil tangkapan ikan yang diperoleh setiap tripnya.

Kapal Purse seine 24 GT dalam satu bulan umumnya hanya melakukan operasi penangkapan ikan selama 20 hari dan 10 bulan selama 1 tahun, sedangkan kapal purse seine 19 GT juga selama 20 hari setiap bulannya dan 11 bulan dalam setahun. Besarnya biaya tidak tetap kapal purse seine 19 GT dalam satu tahun sebesar Rp. 871.200.000,- sedangkan untuk kapal 24 GT sebesar Rp. 971.500.000,-. Rincian dari komponen biaya tidak tetap untuk jangka waktu satu tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Biaya Tidak Tetap Kapal 19 GT dan Kapal 24 GT

Komponen Biaya	Kapal 19 GT (Rp)	Kapal 24 (GT)
Solar	243.100.000,-	240.000.000,-
Es	22.000.000,-	25.000.000,-
Perbekalan	88.000.000,-	100.000.000,-
Air Bersih	3.300.000,-	3.000.000,-
Retribusi	66.000.000,-	75.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	448.800.000,-	528.500.000,-
Total Biaya	871.200.000,-	971.500.000,-

4. Penerimaan Usaha

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2020), Penerimaan (revenue) dalam usaha perikanan purse seine adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan ikan selama periode tertentu (biasanya satu trip penangkapan atau satu tahun).

Penerimaan usaha yang diterima oleh nelayan atau pengusaha perikanan purse seine berbeda-beda berdasarkan musim penangkapan. Hasil tangkapan utama kapal purse seine di Pulau Puteanging adalah ikan layang, cakalang dan tongkol. Pada umumnya musim penangkapan terdiri dari musim pecaklik dan musim puncak. Musim pecaklik merupakan musim dimana ikan hasil tangkapan didaratkan berjumlah sangat minim. Penerimaan terbanyak diperoleh pada saat musim puncak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan nelayan dan pemilik kapal bahwa harga ikan berbeda, tergantung permintaan konsumen dan musim ikan. Adapun harga ikan

cakalang per ekor dengan berat sekitar 2-5 kg/ekor berkisar Rp 30.000,00,-. Rincian penerimaan usaha dalam jangka waktu satu tahun kapal purse seine 19 GT dan 24 GT dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4 Penerimaan Usaha Kapal Purse Seine 19 GT dan 24 GT

Jenis Usaha	Rata-Rata Produksi/bln	Harga ikan/ekor	Jumlah bln beroperasi/thn	Nilai Produksi
Kapal 19 GT	4000 ekor	30.000,-	11	1.320.000.000,-
Kapal 24 GT	5000 ekor	30.000,-	10	1.500.000.000,-

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usaha kapal purse seine 24 GT dalam setahun sebanyak Rp. 1.500.000.000,- lebih besar dari pada kapal purse seine 19 GT sebesar Rp. 1.320.000.000,-. Hal ini disebabkan hasil tangkapan kapal purse seine 24 GT lebih banyak yaitu 5.000 kg/bulan sedangkan hasil tangkapan purse seine 19 GT sebanyak 4.000 kg/bulan meskipun jumlah bulan operasi penangkapan ikan dalam setahun lebih sedikit dari pada kapal purse seine 19 GT.

5. Analisis Usaha

Untuk mengetahui usaha perikanan kapal purse seine 19 GT dan 24 GT dapat dilakukan menggunakan rumus.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data pada Tabel 5.

Tabel 5 Rata-Rata Penerimaan dan Keuntungan Kapal Purse Seine

Analisis	Kapal Purse Seine 19 GT Rp/Tahun	Kapal Purse Seine 24 GT Rp/Tahun
Penerimaan (TR)	1.320.000.000,-	1.500.000.000,-
Biaya Total (TC)	1.013.425.000,-	1.117.093.000,-
Keuntungan (π)	306.575.000,-	382.907.000,-

Dari hasil analisis yang dilakukan, nilai keuntungan yang diperoleh selama satu tahun dari kapal purse seine 19 GT adalah Rp 306.575.000,- atau setara Rp 25.547.916 per bulan, sedangkan kapal purse seine 24 GT sebanyak Rp 382.907.000,-. Atau setara Rp 31.908.916 per bulan.

• Analisis R/C Ratio

R/C ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau rasio penerimaan **terhadap biaya**. Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis R/C ratio dilakukan untuk melihat berapa penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perikanan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R/C ratio pada usaha kapal purse seine 19 GT adalah 1.30, berarti setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1.013.425.000,- maka menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.317.452.500, sedangkan kapal purse seine 24 GT adalah 1.34, berarti setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1.117.093.000,- maka menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.496.904.602.

Usaha kedua kapal purse seine layak cukup efisien karena pendapatan lebih dari pada biaya. Usaha masih menarik untuk dijalankan bahkan bisa diperluas jika faktor lain seperti cuaca, stok ikan, BBM, tenaga kerja masih stabil.

Berdasarkan nilai R/C ratio dari kedua usaha penangkapan tersebut, usaha penangkapan kapal purse seine 19 GT dan usaha penangkapan kapal purse seine 24 GT efisien untuk terus dijalankan. Jadi, nilai R/C ratio 1.30 untuk kapal purse seine 19 GT dan nilai 1.34 untuk kapal purse seine 24 GT tersebut untung dan layak diteruskan dengan tingkat keuntungan masing-masing 30 % dan 34 % diatas biaya operasinya.

- **Analisis Payback Period (PP)**

Payback periode adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan nilai investasi awal yang telah diinvestasikan. Payback Periode (PP) adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan kembali modal investasi awal dari keuntungan (laba bersih/ arus kas bersih) yang diperoleh setiap periode. Dengan kata lain, berapa lama modal awal yang ditanam dalam usaha dapat kembali (balik modal). Dari hasil analisis yang digunakan untuk menghitung PP dengan rumus :

$PP = \text{Investasi} / \text{Keuntungan} \times 1 \text{ thn}$, maka diperoleh PP untuk kapal purse seine 19 GT sebesar = 3.4 tahun, berarti waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas adalah 3.4 tahun, sedangkan PP kapal purse seine 24 GT adalah sebesar 4.37 tahun, berarti waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas adalah 4.37 tahun.

- **Return of Investmen (ROI)**

ROI adalah salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang sukses atau tidaknya suatu aktivitas investasi. Return on Investment (ROI) adalah rasio atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan (return) dari modal yang diinvestasikan (investment) dalam suatu usaha.

Dalam konteks usaha penangkapan ikan dengan purse seine, ROI digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh nelayan atau pemilik kapal dibandingkan dengan modal yang telah dikeluarkan untuk operasional maupun investasi awal. Dengan menghitung ROI investor dapat mengetahui efisiensi kinerja investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah : $\text{Keuntungan} / \text{Investasi} \times 100 \%$

Dari hasil analisis yang digunakan telah diperoleh nilai ROI untuk kapal purse seien 19 GT adalah sebesar 29,7 % sedangkan kapal purse seine 24 GT adalah 28.5 %. Artinya, usaha kapal purse seine 19 GT menghasilkan pengembalian 29.7 % dari modal setiap tahun cukup layak karena dalam 3.4 tahun modal bisa kembali. Untuk kapal purse seine 24 GT menghasilkan pengembalian 28.5 % dari modal setiap tahun cukup layak karena dalam waktu 3.5 tahun modal bisa kembali.

SIMPULAN

Total investasi usaha penangkapan *Purse Seine* berukuran mini 19 GT sebesar Rp 1.030.600.000 dan *Purse seine* berukuran 24 GT sebesar Rp 1.344.000.000,-. Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk alat tangkap *Purse Seine* baik berukuran 19 GT maupun 24 GT dikatakan layak dan dapat diteruskan karena Revenue-Cost Ratio lebih besar dari 1, yaitu R/C untuk kapal purse seine 19 GT sebesar 1.30, sedangkan R/C untuk kapal purse seine 24 GT sebesar 1.34. Nilai keuntungan yang diperoleh dari kapal purse seine 19 GT sebesar Rp 306.575.000./tahun atau setara dengan Rp25.547.916/bulan, sedangkan nilai keuntungan yang diperoleh kapal purse seine

24 GT sebesar Rp 382.907.000,-/tahun atau setara dengan Rp 31.908.916/bulan. Dari hasil perhitungan analisis *payback periode* diperoleh bahwa waktu pengembalian investasi untuk kapal purse seine 19 GT adalah 3.4 tahun sedangkan untuk kapal purse seine 24 GT adalah 3.5 tahun. Adapun nilai Return of Investmen sebesar 29.7 % untuk kapal purse seine 19 GT, sedangkan untuk kapal *purse seine* 24 GT sebesar 28.5%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, kedua ukuran kapal (19 GT dan 24 GT) sama-sama layak diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio > 1. Namun, kapal 24 GT memberikan keuntungan tahunan dan bulanan yang lebih tinggi, meskipun membutuhkan investasi awal yang lebih besar. Oleh karena itu, bagi nelayan atau investor dengan kemampuan modal yang mencukupi, pengembangan ke ukuran kapal 24 GT dapat menjadi pilihan lebih menguntungkan dalam jangka panjang, karena potensi pendapatan yang lebih besar

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini diucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Direktur melalui P3M Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas pendanaan penelitian dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2011. Analisis Kelayakan Usaha dan Efisiensi Purse Seine di Pekalongan. Universitas Diponegoro
- BPS, 2024. Kabupaten Barru Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. Barru.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2020. Pedoman Teknis Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Hariska, M., 2014. Analisis Kelayakan Usaha Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Prov. Sumatera Barat. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNRI, Pekanbaru
- Hendrik. 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Faperika UNRI, Pekanbaru.
- Nugraha, A., 2014. Analisis Usaha Perikanan Tangkap Mini Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung Kabupaten Rembang. Universitas Diponegoro. Semarang
- Primyastanto, M. 2012. Feasibility Study Usaha Perikanan Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan. UB Press, Malang.
- Sudirman dan Mallawa, A. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiarto, Sudjana R, Kelana S, Herlambang T, Brastoro, 2002. Ekonomi Mikro: Sebuah Kebijakan Komperhensif. Gramedia Pustaka Utama. Jkakarta.
- Umar, H. 2000. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi kedua. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta